

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DAERAH LIKUPANG TIMUR

Muhammad Irsyad Rahman Saman¹, George M.V. Kawung², Dennij Mandeij³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

irsyadsaman04@gmail.com¹, georgekawung@unsrat.ac.id², dennijmandeij@unsrat.ac.id³

Abstrak : Upaya bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata sangatlah besar, melihat fakta bahwa Asia merupakan salah satu tujuan utama para turis dari berbagai belahan dunia. Kesempatan tersebut juga didukung dengan keberadaan objek-objek wisata di Indonesia yang menarik untuk ditelusuri dan memiliki ikon-ikon wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Likupang ditetapkan menjadi Destinasi Super Prioritas, bersama dengan Danau Toba, Borobudur, Mandalika, dan Labuan Bajo. Likupang juga diinisiasi menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Namun objek wisata di Likupang Timur di sisi lain masih banyak kelemahan atau kekurangan seperti kurangnya wisatawan asing yang dimana kita ketahui bersama wisatawan asing sangat mempengaruhi perekonomian. Tujuan dari Penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di Likupang Timur yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada saat ada kekuatan secara internal dan peluang secara eksternal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis SWOT serta data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi-strategi yang diperhatikan dalam pengembangan Industri pariwisata dan Industri kreatif di Kecamatan Likupang Timur adalah optimalisasi promosi digital, peran serta dan kapasitas masyarakat, peningkatan fasilitas, juga kerjasama yang efektif antar pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi Kreatif

Abstract: efforts for Indonesia to develop the tourism sector are very large, considering the fact that Asia is one of the main destinations for tourists from various parts of the world. This opportunity is also supported by the existence of tourist attractions in Indonesia that are interesting to explore and have tourist icons spread across various regions. Likupang has been designated as a Super Priority Destination, along with Lake Toba, Borobudur, Mandalika, and Labuan Bajo. Likupang was also initiated as a Special Economic Zone (KEK), but tourist attractions in East Likupang on the other hand still have many weaknesses or shortcomings such as the lack of foreign tourists which we all know that foreign tourists greatly affect the economy. The purpose of the study is to determine the strategy for developing creative economy-based tourism in East Likupang which can increase community income when there is internal strength and external opportunities. The research

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

method used is a qualitative method with a descriptive approach and SWOT analysis and data obtained through interviews and questionnaires. The results of the study show that the strategies considered in the development of the tourism industry and creative industry in East Likupang District are optimization of digital promotion, community participation and capacity, improvement of facilities, and effective cooperation between stakeholders.

Keywords: Development Strategy, Tourism, Creative Economy

1. PENDAHULUAN

Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia serta dua samudera yaitu samudera Hindia dan Pasifik. Negara ini mempunyai begitu banyak pulau, baik besar maupun kecil memiliki berbagai macam keindahan baik darat maupun laut yang sangat menarik untuk dinikmati. Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya sumber daya alam, dimana sumber daya tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Menurut Suarto (2022), pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum.

Aspek dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Aspek dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Tayibnapis & Wuryaningsih (2017) Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang keberadaannya saling berkaitan, di mana sektor pariwisata di Indonesia dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh ekonomi kreatif. Hubungan di antara kedua sektor juga dapat terlihat dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, pendapatan perkapita, penyerapan tenaga kerja, serta pendapatan valuta asing. Selain itu, kedua sektor mampu memberikan sumbangsih besar terhadap total Produk Domestik Bruto di Indonesia dan mengalami perkembangan yang cukup pesat pada tahun-tahun kemarin. Upaya bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata sangatlah besar, melihat fakta bahwa Asia merupakan salah satu tujuan utama para turis dari berbagai belahan dunia. Kesempatan tersebut juga didukung dengan keberadaan objek-objek wisata di Indonesia yang menarik untuk ditelusuri dan memiliki ikon-ikon wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Jika dibandingkan dengan negara lain, objek pariwisata di Indonesia sebenarnya lebih beragam, eksotis, serta menawarkan keindahan alami dan warisan budaya yang telah dijaga selama lebih dari ratusan tahun.

Kecamatan Likupang Timur adalah salah satu kecamatan di kabupaten Minahasa Utara, tepatnya di bagian Utara pantai Minahasa Utara, merupakan jazirah bagian Utara dari pulau Sulawesi, wilayahnya terbagi atas tiga bagian yaitu daerah pesisir pantai, daratan dan pulau-pulau. Jarak Ibukota Kecamatan Likupang Timur keibu kota Kabupaten Minahasa Utara (Airmadidi) sekitar 29 Km dan keibu kota Propinsi (Manado) sekitar 46 Km. Wilayah Kecamatan Likupang Timur terdiri dari 18 desa dan 80 jaga, yakni 14 Desa di daratan, dan 4 Desa di Pulau Bangka. Keadaan penduduk kecamatan Likupang Timur dikategorikan Heterogen atau masyarakat majemuk yang terkenal dengan etnis Bohusami yang terdiri dari beberapa suku yaitu suku Minahasa 35 %, suku Sangihe dan Talaud 50%, suku lainnya (Gorontalo, Makasar, Bolaang Mongondow, Jawa) 15%. Jumlah penduduk kecamatan Likupang Timur sebanyak

19.194 jiwa yang terdiri dari laki-laki 9.785 perempuan 9.431 dan 5.720 Kepala Keluarga. Program yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan, maka sektor perhubungan sangat di perlukan, selain untuk transportasi juga untuk membuka sentra produksi masyarakat .bagi wilayah kecamatan Likupang Timur yang menjadi prioritas untuk pembangunan jalan terdiri dari :desa marinsow – Pulisan, desa Likupang Kampung Ambong ke lokasi pariwisata selain itu perlu juga untuk di perbaiki jalan desa lainnya.

Bulan Juli 2019 lalu, nama Likupang ditetapkan menjadi Destinasi Super Prioritas, bersama dengan Danau Toba, Borobudur, Mandalika, dan Labuan Bajo. Likupang juga diinisiasi menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Bagi yang masih asing dengan namanya, Likupang berada di Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Kawasan seluas 200 hektare ini bisa ditempuh sekitar 1,5-2 jam dari Bandara Internasional Sam Ratulangi, Manado. Mengutip laman resmi Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus RI, keunggulan geoekonomi bertumpu pada lokasi Likupang Timur memiliki orientasi geografis wilayah yang berdekatan dengan Bandara Internasional Sam Ratulangi dan Pelabuhan Bitung. Kawasan ini diproyeksikan menarik investasi sebesar Rp5 triliun dan dapat menyerap sebanyak 65.300 tenaga kerja hingga tahun 2040. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, mengatakan bahwa desa wisata akan jadi salah satu program unggulan dalam pengembangan KEK Likupang. Saat ini, Likupang Timur memiliki beberapa potensi objek wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, dan wisata buatan seperti Desa Pulisan beserta pantainya yang sangat indah yang terletak di jantung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), ada juga Desa Kinunang dengan spot foto yang bagus di atas perbukitan. Selain desa wisata, pesona alam Likupang juga akan membuat wisatawan mudah terpikat. Cobalah ke Pantai Paal, salah satu surga tersembunyi di Likupang dengan memiliki keindahan panorama laut biru toska. Daya tarik Pantai Paal adalah pasir putih yang lembut dan lokasi pantai yang dikelilingi perbukitan membuat pemandangannya jadi lebih menarik. Dari Pantai Paal, pengunjung bisa mampir ke Pantai Pulisan untuk menjelajahi gua laut yang ada di sekitar pantai, snorkeling, diving, dan melihat rumah apung di tengah laut, kemudian mendaki ke Bukit Pulisan untuk menikmati panorama alam sekitar dari ketinggian.

Objek wisata di Likupang Timur di sisi lain masih banyak kelemahan atau kekurangan seperti kurangnya wisatawan asing yang dimana kita ketahui bersama wisatawan asing sangat mempengaruhi perekonomian. Adapun ruas-ruas jalan yang masih rusak untuk menuju ketempat wisata dan juga kurangnya transportasi umum. Disini yang harus kita waspada juga adalah menurunnya wisatawan yang datang ketempat wisata tersebut karena kompetitor akan sangat banyak yang bersaing untuk mengembangkan objek wisata seperti di kota lain maupun provinsi yang lain. Objek-objek wisata di luar kecamatan Likupang Timur yang terdapat di kabupaten Minahasa Utara masih banyak dilirik oleh wisatawan lokal karena objek wisata alam maupun buatan yang tidak kalah menarik dengan yang ada di Likupang Timur. Hal tersebut patut diwaspadai, karena jangan sampai pemerintah setempat maupun investor lebih tertarik mengembangkan pariwisata di daerah lain dan mengabaikan potensi wisata yang ada di Likupang Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Proses Pembangunan ekonomi bukanlah suatu fenomena ekonomi biasa Pembangunan ekonomi tidak hanya suatu pencapaian prestasi ekonomi, melainkan proses menyeluruh dan lebih luas tentang aktivitas ekonomi, perluasan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan segala upaya pembentukan struktur perekonomian kearah yang lebih baik lagi. Dimana keseluruhan proses atau tahapan tersebut harus dilalui dan prestasi yang sudah dicapai haruslah dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Hal itu dilakukan supaya ketika terjadi gelombang naik turunnya ekonomi, masih ditemui bahwa titik puncak kurva cenderung mengalami kenaikan (Mustika, 2018).

2.1.2 Definisi Pariwisata

Secara terminologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Maisyaroh, 2018) Sedangkan pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

2.1.3 Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Mappi dalam Wahyuningsih (2018), Objek wisata dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu:

- a. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas organisasi, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat pusat perbelanjaan dan lain-lain.

2.1.4 Definisi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke dalam Sari (2022) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

2.1.5 Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi

Menurut Maisyaroh (2018), dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa,
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja,
- d. Dampak terhadap harga-harga,
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat / keuntungan,
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

2.1.6 Definisi Strategi dan Manajemen Strategi

Menurut Quinn dalam Amanda (2020), mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Sedangkan manajemen strategi atau strategis (strategic management) adalah cara untuk menanggapi peluang dan tantangan bisnis. Manajemen strategis merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif.

2.1.7 Pengertian Ekonomi Kreatif

Menurut Lestari (2019) ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreatifitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Ada beberapa aspek ekonomi yang dapat diamati dari kreatifitas, yaitu kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktivitas dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Kemenparekraf (2023) Sektor pariwisata telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi kreatif di Indonesia. Dalam rangka pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif, Kemenparekraf/Baparekraf membagi potensi sektor pariwisata atas 4 potensi antara lain:

- a. Potensi pengembangan destinasi pariwisata
- b. Potensi Pembangunan Pemasaran Pariwisata
- c. Potensi pembangunan industri pariwisata
- d. Potensi Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan

2.1.8 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

2.1.9 Hubungan Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflasi. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional (Yakup, 2019).

2.1.10 Hubungan Pengembangan Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Semakin berkembangnya pariwisata di suatu daerah, maka secara otomatis akan mempengaruhi aktivitas penduduk yang dekat dengan obyek wisata tersebut. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu kebijakan pariwisata di Kelurahan Sukadanaham yang dirumuskan sebagai suatu tindakan instansi pemerintah dan badan organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan dalam bidang pariwisata itu sendiri. Suatu daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di daerahnya, maka lalu-lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi hasil yang bukan sedikit dan

bahkan memberikan pendapatan (income) utama. Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, yaitu mereka yang mencari kemakmuran lebih, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di daerah yang dikunjungi (Maisyaroh, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Taghulihi (2019) melakukan penelitian mengenai pengembangan ekowisata sebagai sektor unggulan kota Manado (studi kasus obyek wisata Bunaken). Tujuan Penelitian adalah untuk Pengembangan Ekowisata sebagai sector unggulan Kota Manado. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik Analisis SWOT dan menggunakan data primer berdasarkan hasil kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan-Kelurahan yang ada di Kecamatan Bunaken Kepulauan ditinjau dari Mengembangkan Produk Ekowisata dengan memanfaatkan sumberdaya, Optimalisasi Promosi Ekowisata Bunaken, dan Menyelenggarakan kegiatan Interpretasi Ekowisata.

Penelitian Amanda (2020) melakukan penelitian mengemai Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare oleh Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Parepare berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumen terkait pengembangan pariwisata. Hasil Penelitiannya adalah Dengan mempertimbangkan strategi-strategi tersebut maka diperoleh beberapa faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata melalui beberapa program yaitu: Program pengembangan destinasi wisata, Program event pariwisata dan promosi pariwisata, Program pemasaran pariwisata.

Penelitian Purnomo (2022) Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Di Indonesia Timur, Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan model data panel. Data tersebut merupakan data tahunan dari 12 provinsi dengan periode 2010 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan lokal, wisatawan mancanegara, tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan Pariwisata di Indonesia timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Timur.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan atau mengetahui tingkat kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari faktor internal dan eksternal pada pariwisata di likupang timur (Sugiyono, 2017)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Desa Likupang, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari bulan Juni hingga bulan Juli 2024.

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan Kuesioner

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini populasi yang diambil adalah pengunjung objek wisata, perangkat desa sekitar tempat wisata di Likupang Timur serta instansi pemerintahan yang terkait. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling berupa accidental sampling, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diwawancarai sebagai responden adalah subjek yang ditemui atau kebetulan ada dengan total 26 responden. Responden tersebut terdiri dari 17 orang responden wanita dan 9 orang pria, dengan rata-rata usia 36 tahun.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif merupakan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan-keputusan dari hasil observasi/pengamatan di pariwisata likupang timur yang berbasis ekonomi kreatif berdasarkan unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
2. Persepsi Pendapatan Masyarakat di Likupang Timur merupakan penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh pelaku usaha pariwisata dan pelaku ekonomi kreatif di Likupang Timur dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat sejauhmana penerapan strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan serta tafsiran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi kepustakaan untuk memperjelas gambaran hasil penelitian, dalam hal ini "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Daerah Likupang Timur".

3.7 Analisis SWOT

Menurut Amanda (2020), SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini mampu memaksimalkan peluang, serta secara bersamaan juga meminimalisir kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT dapat dilakukan ketika komponen kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman telah diketahui. Melakukan analisis SWOT diperlukan suatu angket/kuesioner. Angket/kuesioner digunakan untuk menentukan strategi yang dipilih untuk melakukan pengembangan. Angket akan diberikan kepada dua puluh enam orang responden. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan mengenai kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman. Setiap indikator pernyataan memiliki lima tingkatan nilai penting yang memiliki nilai berbeda dari jawaban setiap responden. Di bawah ini merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan analisis SWOT yang kemudian akan memperoleh hasil berupa strategi pengembangan yang akan dipilih, yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan Nilai Penting
2. Penentuan Bobot
3. Penentuan Rating
4. Analisis faktor eksternal

- 5. Analisis faktor internal
- 6. Matriks SWOT

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Opportunity (O)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Amanda, 2020)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal

Dari faktor-faktor strategis eksternal dan internal dipilih faktor yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah likupang timur. Setelah itu dilakukan pembobotan dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan terhadap setiap faktor. Rating kekuatan dan kelemahan diperoleh dari rata-rata rating yang dipilih oleh seluruh responden untuk faktor-faktor internal tersebut. Skor faktor strategis internal diperoleh dari perkalian antara bobot dan rating. Hasil perhitungan matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary).

Tabel 2. Bobot, Rating, dan Skor Dari Faktor Strategis Internal pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif.

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1	Memiliki Potensi alam berupa pantai dan pegunungan yang indah	0,10	5	0,47
2	Memiliki upacara adat dan tarian bernuansa ritual dan keunikan budaya masyarakat lokal	0,09	4	0,40
3	Memiliki atraksi wisata yang alami dan khas serta fasilitas penunjang kegiatan wisata	0,09	4	0,36
4	Memiliki produk industri kreatif yang unik khususnya industri kerajinan rakyat	0,09	4	0,38

5	Jarak yang dekat ibu kota dan bandara, serta infrastruktur transportasi dan komunikasi yang baik	0,08	4	0,33
6	Adanya kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat setempat sangat besar dalam pengembangan wisata	0,09	4	0,41
Kelemahan (W)				
1	Kurangnya SDM yang kompeten di bidang pariwisata	0,07	3	0,25
2	Kondisi fasilitas wisata yang ada belum sepenuhnya baik dan masih terbatas	0,08	4	0,30
3	Jalur transportasi umum belum tersedia	0,07	3	0,23
4	Peran serta masyarakat masih kurang	0,07	3	0,23
5	Promosi wisata belum dilaksanakan secara maksimal	0,08	4	0,29
6	Keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah dalam mengembangkan atraksi wisata	0,08	4	0,29
JUMLAH TOTAL		1,00		3,93

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Hasil perhitungan matriks EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) setelah dilakukan pembobotan dan rating diperoleh skor seperti pada Tabel 3. Total skor pada penilaian faktor strategis eksternal adalah 3,54. Yang dimana matriks EFAS meliputi seluruh peluang dan ancaman yang ada pada pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di daerah likupang timur berdasarkan panduan kuisisioner penelitian.

Tabel 3. Bobot, Rating, dan Skor Dari Faktor Strategis Eksternal pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif.

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1	Adanya penetapan kabupaten minahasa utara sebagai kawasan ekonomi khusus	0,14	4	0,57
2	Adanya peningkatan jumlah wisata domestik dan mancanegara dari tahun ke tahun	0,12	4	0,45
3	Adanya teknologi yang memudahkan para calon wisatawan dalam memperoleh informasi tentang Daerah Tujuan Wisata (DTW)	0,12	4	0,48
4	Industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang sangat booming di era digital	0,12	4	0,48
Ancaman (T)				

1	Persamaan karakteristik budaya dan potensi wisata dengan daerah sekitar yang memunculkan persaingan	0,12	4	0,42
2	Kondisi daerah yang dinilai rawan terhadap bencana alam	0,10	3	0,33
3	Pencemaran dan pengrusakan lingkungan	0,09	3	0,28
4	Pengaruh budaya asing	0,09	3	0,25
5	Tingkat kriminal di sekitar daerah wisata yang tinggi	0,09	3	0,27
JUMLAH TOTAL		1,00		3,54

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

4.1.2 Penentuan Alternatif Strategi Dengan SWOT

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS dan EFAS, berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT seperti Tabel 4. Keunggulan model ini adalah kemudahan memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor internal dan eksternal. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Sinergisitas dari unsur SWOT dengan skor yang tinggi menghasilkan alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah likupang timur. Dari identifikasi yang peneliti dapatkan terdiri dari enam kekuatan dan enam kelemahan serta empat peluang dan lima ancaman, hasil identifikasi tersebut bisa menciptakan tujuh strategi alternatif yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Tabel 4. Penyusunan Faktor Strategis dan Alternatif Strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreati

Internal	<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Potensi alam berupa pantai dan pegunungan yang indah - Memiliki upacara adat dan tarian bernuansa ritual dan keunikan budaya masyarakat lokal - Memiliki atraksi wisata yang alami dan khas serta fasilitas penunjang kegiatan wisata - Memiliki produk industri kreatif yang unik khususnya industri kerajinan rakyat - Jarak yang dekat ibu kota dan bandara, 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya SDM yang kompeten di bidang pariwisata - Kondisi fasilitas wisata yang ada belum sepenuhnya baik dan masih terbatas - Jalur transportasi umum belum tersedia - Peran serta masyarakat masih kurang - Promosi wisata belum dilaksanakan secara maksimal - Keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah dalam
Eksternal		

	serta infrastruktur transportasi dan komunikasi yang baik - Adanya kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat setempat sangat besar dalam pengembangan wisata	mengembangkan atraksi wisata
Peluang (Opportunities) - Adanya penetapan kabupaten minahasa utara sebagai kawasan ekonomi khusus - Adanya peningkatan jumlah wisata domestik dan mancanegara dari tahun ke tahun - Adanya teknologi yang memudahkan para calon wisatawan dalam memperoleh informasi tentang Daerah Tujuan Wisata (DTW) - Industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang sangat booming di era digital	Strategi SO - Meningkatkan peran serta dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha dalam upaya pengembangan pariwisata yang berorientasi pada sinergisitas potensi alam, atraksi, budaya, dan industri kreatif (S1, S2, S3, S4, S6, O1, O4) - Optimalisasi promosi wisata digital untuk memperkenalkan potensi alam, budaya, dan produk industri kreatif demi meningkatkan jumlah wisatawan dan kesejahteraan (S1, S2, S4, O1, O2, O3, O4)	Strategi WO - Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha dalam kemampuan melakukan pelayanan pada wisatawan dan promosi secara digital (W1, W4, W5, O3, O4) - Meningkatkan fasilitas wisata, transportasi umum, dan industri kreatif penunjang kegiatan pariwisata (W2, W3, W6, O1, O4)
Ancaman (Treats) - Persamaan karakteristik budaya dan potensi wisata dengan daerah sekitar yang memunculkan persaingan - Kondisi daerah yang dinilai rawan terhadap bencana alam - Pencemaran dan pengrusakan lingkungan - Pengaruh budaya asing - Tingkat kriminal di	Strategi ST - Pembuatan pusat informasi wisata, budaya lokal, dan produk industri kreatif (S1, S2, S4, S6, T1, T4) - Meningkatkan kesadaran akan bencana, keamanan, pencemaran, dan pengrusakan lingkungan (S1, S6, T2, T3, T5) daerah wisata yang tinggi	Strategi WT - Meningkatkan kerjasama yang efektif antara masyarakat, pemerintah, pelaku usaha pariwisata (W4, W5, W6, T1, T2, T3)

sekitar		
---------	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Strategi adalah sebuah teori mengenai cara mendapatkan keunggulan yang kompetitif (Barney dan Hesterly, 2010). Alternatif strategi yang diperoleh berdasarkan matriks SWOT kemudian diurutkan berdasarkan peringkat yang menunjukkan tingkat kepentingan. Tingkat kepentingan dilihat dari skor yang diperoleh melalui penjumlahan bobot dari faktor internal dan eksternal yang berhubungan. Skor yang tinggi menempatkan alternatif strategi pada peringkat utama sampai skor terendah yang menempatkan alternatif strategi pada peringkat terendah

Tabel 5. Alternatif strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah likupang timu

No	Alternatif strategi	Stratetgi	Skor	Peringkat
1	2	3	4	5
1	<i>Meningkatkan peran serta dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha dalam upaya pengembangan pariwisata yang berorientasi pada sinergisitas potensi alam, atraksi, budaya, dan industri kreatif</i>	SO	3,07	2
2	<i>Optimalisasi promosi wisata digital untuk memperkenalkan potensi alam, budaya, dan produk industri kreatif demi meningkatkan jumlah wisatawan dan kesejahteraan</i>	SO	3,23	1
3	<i>Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha dalam kemampuan melakukan pelayanan pada wisatawan dan promosi secara digital</i>	WO	1,74	7
4	<i>Meningkatkan fasilitas wisata, transportasi umum, dan industri kreatif penunjang kegiatan pariwisata</i>	WO	1,88	4
5	<i>Pembuatan pusat informasi wisata, budaya lokal, dan produk industri kreatif</i>	ST	2,31	3
6	<i>Meningkatkan kesadaran akan bencana, keamanan, pencemaran, dan pengrusakan lingkungan</i>	ST	1,75	6

7	Meningkatkan kerjasama yang efektif antara masyarakat, pemerintah, pelaku usaha pariwisata.	WT	1,85	5
---	---	----	------	---

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor Strategis Internal

Setelah melakukan analisis pada kekuatan dan kelemahan, diperoleh hasil skor bobot matriks 3,93 yang artinya pengembangan pariwisata dan industri kreatif di Likupang Timur potensi keindahan alam dan kekuatan budayanya, dengan skor 0,47 dan 0,40, juga faktor kebijakan pemerintah dengan skor 0,41. Artinya potensi yang ada ditunjang oleh dukungan pemerintah, menjadi modal yang sangat kuat dalam pengembangan pariwisata dan industri kreatif. Faktor penunjang lainnya seperti atraksi wisata, industri kreatif dan akses dekat dengan bandara, juga memiliki skor yang baik. Pada faktor kelemahan, kondisi fasilitas, promosi yang belum maksimal dan keterbatasan anggaran, memiliki skor yang tertinggi. Kondisi inilah dianggap menjadi kelemahan utama dalam pengembangan pariwisata di likupang Timur. Faktor lain yang melemahkan adalah kondisi fasilitas, transportasi, dan dukungan masyarakat yang belum maksimal.

4.2.2 Faktor Strategis Eksternal

Peluang utama pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara adalah penetapan Likupang sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan skor 0,57. Hal ini sangat menunjang dalam hal keberpihakan terhadap anggaran dan investasi. Faktor lainnya seperti peningkatan kunjungan wisatawan dan teknologi digital memiliki skor yang cukup tinggi, yang berarti memiliki pengaruh yang cukup penting dalam pengembangan wisata. Ancaman terbesar dalam pengembangan pariwisata di Likupang Timur adalah faktor Persamaan karakteristik budaya dan potensi wisata dengan daerah sekitar yang memunculkan persaingan, dengan skor 0,42. Ancaman lainnya berupa bencana alam dan pencemaran memiliki skor kedua dan ketiga yang mempengaruhi cukup penting.

4.2.3 Alternatif Strategi Dengan SWOT

Dari hasil analisis SWOT diperoleh alternatif strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah likupang timur sebagai berikut:

1. Optimalisasi promosi wisata digital untuk memperkenalkan potensi alam, budaya, dan produk industri kreatif demi meningkatkan jumlah wisatawan dan kesejahteraan Strategi ini termasuk dari penggabungan kekuatan dan ancaman (S-O) dengan skor tertinggi 3,24.
2. Meningkatkan peran serta dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha dalam upaya pengembangan pariwisata yang berorientasi pada sinergisitas potensi alam, atraksi, budaya, dan industri kreatif. Alternatif strategi ini menempati peringkat kedua dengan skor 3,06 dengan menggabungkan kekuatan dan peluang. Kerja sama atau kolaborasi sangat diperlukan dalam upaya pengembangan pariwisata di Likupang Timur.
3. Pembuatan pusat informasi wisata, budaya lokal, dan produk industri kreatif Strategi yang ketiga ini melibatkan kekuatan dan ancaman dan mendapat skor 2,31. Pusat informasi wisata termasuk budaya dan produk hasil industri kreatif mempermudah wisatawan untuk mengetahui kondisi, potensi dan produksi suatu destinasi wisata.
4. Meningkatkan fasilitas wisata, transportasi umum, dan industri kreatif penunjang kegiatan pariwisata Strategi ke empat ini menggabungkan antara kelemahan dan peluang dengan skor 1,88. Peran pemerintah menjadi sangat penting untuk mengadvokasi

anggaran dalam pembenahan fasilitas wisata, penyediaan transportasi umum, serta dana stimulan untuk mengembangkan industri kreatif UMKM yang ada di Likupang Timur agar dapat saling menunjang industri pariwisata yang ada.

5. Meningkatkan kerjasama yang efektif antara masyarakat, pemerintah, pelaku usaha pariwisata. Strategi ini menggabungkan kelemahan dan ancaman dengan skor 1,85. Keberhasil pengembangan pariwisata mengharuskan kolaborasi semua pihak terkait baik masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha.
6. Meningkatkan kesadaran akan bencana, keamanan, pencemaran, dan pengrusakan lingkungan. Strategi ini adalah penggabungan antara kekuatan dan ancaman dengan skor 1,75. Bencana alam dan kerusakan lingkungan adalah ancaman yang nyata bagi alam dan dapat mempengaruhi kelangsungan suatu industri pariwisata.
7. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha dalam kemampuan melakukan pelayanan pada wisatawan dan promosi secara digital. Strategi ini menggabungkan antara kelemahan dan peluang dengan skor yang didapat adalah 1,74. Peningkatan kapasitas masyarakat dapat diupayakan dengan berbagai pelatihan terutama pada pelayanan yang baik kepada pengunjung, serta kemampuan melakukan promosi secara digital. Kapasitas masyarakat yang meningkat, akan meningkatkan pula kunjungan wisata dan industri kreatif.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri pariwisata dan Industri Kreatif Kabupaten di Minahasa Utara memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, salah satunya di wilayah Likupang Timur.
2. Kekuatan terbesar sebagai dasar pengembangan Industri pariwisata dan Industri kreatif di Kecamatan Likupang Timur adalah Memiliki Potensi alam berupa pantai dan pegunungan yang indah, sedangkan kelemahan terbesar adalah Kondisi fasilitas wisata yang ada belum sepenuhnya baik dan masih terbatas.
3. Peluang terbesar sebagai dasar pengembangan Industri pariwisata dan Industri kreatif di Kecamatan Likupang Timur adalah Adanya penetapan kabupaten minahasa utara sebagai kawasan ekonomi khusus, sedangkan ancaman terbesarnya adalah Persamaan karakteristik budaya dan potensi wisata dengan daerah sekitar yang memunculkan persaingan.
4. Strategi-strategi yang diperhatikan dalam pengembangan Industri pariwisata dan Industri kreatif di Kecamatan Likupang Timur adalah optimalisasi promosi digital, peran serta dan kapasitas masyarakat, peningkatan fasilitas, juga kerjasama yang efektif antar pemangku kepentingan.

5.2 Saran

Menyadari masih rendahnya sinergisitas antar pemangku kepentingan pada pengembangan pariwisata dan industri kreatif, maka perlu adanya kolaborasi dan sistem kelembagaan yang kuat untuk menjalankan langkah-langkah strategis. Terutama pengelola KEK harus lebih memerhatikan tempat wisata tersebut jangan sampai competitor lebih berkembang daripada pariwisata yang dikelola KEK. Selanjutnya saran kepada perangkat desa setempat yang ada di Likupang Timur harus giat bekerja sama dengan masyarakat pengrajin usaha yang berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan produktivitas kerajinan kreatif. Dan yang terakhir untuk Dinas Pariwisata Minahasa Utara harus lebih memprioritaskan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat mengenai pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif.

- Amanda, T. A. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare. *Jurnal Administrasi Publik* , 1-143.
<http://makassar.lan.go.id/jap/index.php/jap/issue/archive>
- Kememparekraf. (2023). Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://Kememparekraf.Go.Id/Ragam-Pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-Dan-Ekonomi-Kreatif>.
- Lestari, A. (2019). Strategi pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar)
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Maisyaroh, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (*Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung*) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
<http://repository.radenintan.ac.id/4919/>
- Mustika, R. A. R. (2018, February 1). Ekonomi Pembangunan: Pengertian, Tujuan, dan Contohnya. <https://Www.Finansialku.Com/Definisi-Ekonomi-Pembangunan-Adalah/>.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Purnomo, S. D. (2022). The Effect Of Tourism On Economic Growth: Empirical Study In Eastern Indonesia. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(8), 959-968.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Sari, N. A. (2022). KEK Likupang, Surga Tersembunyi Penggerak Ekonomi Sulawesi Utara. Kemenkau. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sulutenggomalut/baca-artikel/15006/KEK-Likupang-Surga-Tersembunyi-Penggerak-Ekonomi-Sulawesi-Utara.htm>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Tayibnapis, A. Z., & Wuryaningsih, L. E. (2017). Development of tourism and creative industry in Indonesia. *Surabaya: Departement on Management, Faculty of Business and Economics Universitas Surabaya*. <http://repository.ubaya.ac.id/34169/>
- Taghulih, K. E., Kumenaung, A. G., & Tumangkeng, S. Y. (2019). Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25007>
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
<https://repository.unair.ac.id/86231/>
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141-157.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/view/2508>